

PENDAHULUAN

Latar belakang

Gambir merupakan salah satu komoditas perkebunan rakyat yang bernilai ekonomi tinggi dan prospektif untuk dikembangkan secara komersial pada masa yang akan datang. Gambir mengandung beberapa zat kimia penting, yaitu catekhin dan asam tanin cartekhu yang dapat digunakan bukan hanya sebagai teman untuk makan sirih tetapi juga sebagai bahan baku dalam berbagai industri, seperti industri farmasi, kosmetik, batik, cat, penyamak kulit, bio pestisida, hormon pertumbuhan, pigmen dan sebagai bahan campuran pelengkap makanan (Nazir, 2001)

Dalam perdagangan international tercatat 2 (dua) klasifikasi gambir yang diperdagangkan, yaitu gambir mentah dan gambir olahan. Berdasarkan data Geneva tahun 1991-1995 Indonesia menduduki urutan ke tiga dari 60 negara pengeksport gambir mentah, sedangkan untuk gambir olahan menempati urutan ke tujuh dari 50 negara pengeksport gambir olahan (Disbun TK I Prop. Sumbar, 1998).

Indonesia sebagai pemasok utama 80% gambir dunia, sebagian besar berasal dari daerah Provinsi Sumatera Barat (Djanun, 1998) dengan negara tujuan eksportnya Bangladesh, India, Pakistan, Taiwan, Jepang, Korea Selatan, Perancis dan Swiss (Denian, 2002) yang permintaan eksportnya terus meningkat sepanjang tahun. Hal ini ditunjukkan oleh volume ekspor tahun 2000 sebanyak 6.633 ton dengan nilai US\$ 8.274.000,- meningkat pada tahun 2004 menjadi 12.438 ton dengan nilai US\$ 9.694.000,-. Berarti terjadi peningkatan volume ekspor sebesar 87,49% dan peningkatan nilai 17,16% selama kurun waktu 5 tahun.

Perkembangan luas tanam, produksi, volume ekspor dan nilai ekspor gambir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Tanam , Produksi, Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Gambir Indonesia Periode Tahun 2000 – 2004.

Tahun	Luas tanam (ha)	Produksi (ton)	Volume ekspor (ton)	Nilai ekspor (US\$ 000)
2000	16.016	10.584	6.663	8.274
2001	16.811	10.279	8.692	10.995
2002	21.812	12.436	7.015	8.370
2003	17.800	23.375	5.178	5.347
2004	19457	12.436	12.438	9.694

Sumber: Badan Pusat Statistik (Th 2000-2004)

Besarnya permintaan akan gambir serta jenis-jenis barang industri yang memerlukan bahan baku gambir dalam teknologi yang semakin canggih, maka kebutuhan gambir dalam beberapa industri semakin meningkat baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka budidaya dan pengelolaan tanaman gambir penting untuk ditingkatkan mulai dari hulu sampai ke hilir sehingga permintaan pasar dapat dipenuhi.

Luas tanaman gambir di Sumatera Utara Tahun 2008 adalah 1.615,30 ha dengan produksi 2.045,11 ton . Diantara kabupaten tersebut yang terluas adalah kabupaten Pakpak Bharat dengan luas 850,80 ha dengan produksi 1.667,97 ton (BPS Prop.Sumut, 2008).

Sentra sentra produksi gambir di Kabupaten Pakpak Bharat meliputi beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe seluas 489 ha dengan produksi 928,43 ton Kecamatan Kerajaan 110 ha produksi

246,99 Kecamatan Siempat rube 74 ha produksi 164 ton Kecamatan Pergetteng-getteng sengkut 72 ha produksi 95,34 ton Kecamatan Tinada 55 ha produksi 120,71 ton Kecamatan salak 34,5 66,96 ton Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu 12 ha produksi 27,24 ton serta Kecamatan Pagindar 10 ha produksi 18,16 ton (Bapeda dan BPS Kabupaten Pakpak Bharat Tahun, 2008).

Hasil studi yang dilakukan Denian dan Fiani (1994) di beberapa lokasi sentra produksi gambir secara morfologis ditemukan 3 tipe gambir, yaitu tipe udang, cubadak, dan riau. Perbedaan morfologis terlihat dari ukuran daun, petiola, warna pucuk, warna daun, warna buku dan ranting, dan rendemen hasil.

Dalam pembudidayaan tanaman gambir yang umumnya dipakai dewasa ini adalah perbanyakan secara generatif maupun vegetatif. Cara yang dapat dilakukan untuk perbanyakan tanaman agar dapat memenuhi kebutuhan bibit yang diperlukan tanpa tergantung terhadap ketersediaan benih adalah melalui pembiakan vegetatif. Salah satu dalam penggunaan bahan tanaman yang berasal dari bahan vegetatif. Keuntungan bahan vegetatif adalah sifat keturunan yang sama dengan induknya. pembiakan vegetatif dapat secara stek, cangkok, okulasi, dan kultur jaringan.

Salah satu teknik perbanyakan vegetatif yang secara teknis cukup mudah dan sederhana serta tidak membutuhkan biaya produksi dan investasi yang besar adalah stek. Teknik perbanyakan vegetatif dengan stek adalah metode perbanyakan tanaman dengan menggunakan bagian tanaman yang dipisahkan dari induknya di mana jika ditanam pada kondisi yang menguntungkan untuk bergenerasi akan berkembang menjadi tanaman yang sempurna Juhardi (1995).

Menurut Danu dan Nurhasybi (2003) faktor yang mempengaruhi keberhasilan stek berakar dan tumbuh baik adalah sumber bahan stek, dan perlakuan terhadap bahan stek. Hal yang perlu diperhatikan dalam perlakuan terhadap bahan stek adalah penggunaan jenis media. Berdasarkan pengamatan terhadap petani gambir di Kab. Pakpak Bharat, pasir merupakan jenis media yang cocok bagi pertumbuhan awal stek. Pasir memiliki tekstur dan aerasi yang sesuai bagi pertumbuhan akar, namun pasir tidak memiliki kandungan unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan lanjutan sehingga harus dilakukan pemisahan sampai bibit siap tanam.

Petani-petani gambir di kecamatan Sitellu Tali Urang (STU) Jehe Kabupaten Pakpak Bharat dalam mengembangkan pertanaman gambir jarang melakukan pembibitan secara khusus melalui perbanyakan vegetatif secara setek pucuk. Pada umumnya petani di kecamatan STU Jehe Kabupaten Pakpak Bharat mengembangkan tanaman gambir melalui stek batang yang ditanam tumpang sari dengan padi pada waktu padi ladang yang berumur 1,5-2 bulan dengan tujuan untuk memberikan naungan pada stek gambir.

1. Perumusan masalah

Dalam mengembangkan penanaman gambir di Kabupaten Pakpak Bharat masalah yang dihadapi adalah bibit. Persolaan bibit yang utama adalah tingginya tingkat kematian pada waktu tanam dilapangan yang mencapai 70% sehingga mengakibatkan petani mengalami kegagalan dalam melaksanakan pertanaman gambir dilapangan. Hal ini disebabkan karena petani menanam secara tradisional dan belum melakukan pembibitan terlebih dahulu sebelum penanaman. Usaha untuk meningkatkan pertumbuhan bibit pada waktu tanam dilapangan dilakukan

dengan cara melakukan pembibitan stek batang sebelum tanam dilapangan. Sampai sekarang ini belum ada informasi tentang penentuan jumlah buku yang tepat untuk mendapatkan tunas yang baik.

Disamping itu beberapa aspek agronomis dalam budidaya gambir, intensitas dan kualitas cahaya sangat mempengaruhi untuk pertumbuhan stek gambir pada pembibitan. Intensitas cahaya yang tinggi dapat membakar daun-daun muda tanaman gambir sehingga stek akan mati. Untuk melindungi bibit dari sengatan matahari langsung maka penting adanya naungan seperti paranet. Paranet yang tepat untuk menaungi bibit di pembibitan dapat meningkatkan pertumbuhan stek batang gambir.

Media tumbuh merupakan pendukung dari pada stek gambir dalam pembentukan akar di pembibitan seperti aerasi, kelembapan yang cukup, drainase yang baik, serta bebas dari pathogen yang dapat merusak stek. Untuk memberikan aerasi yang baik maka diberikan tanah dan pasir.

Pupuk kandang dapat memperbaiki sifat fisik tanah sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perakaran tanaman. Peranan dari pupuk kandang ini dapat mengembangkan beberapa unsur hara seperti fosfor, nitrogen, sulfur, dan kalium serta meningkatkan kapasitas tukar kation tanah. Disamping itu pupuk kandang dapat melepaskan unsur P dari oksida Fe dan Al, memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah, serta dapat membentuk senyawa kompleks dengan unsur makro dan mikro sehingga dapat mengurangi proses pencucian unsur.

Berdasarkan uraian diatas perlu pengkajian tentang intensitas cahaya, sumber bahan tanaman dan media tumbuh untuk meningkatkan pertumbuhan stek batang gambir.

1.2 Tujuan penelitian

1. Menentukan pengaruh intensitas cahaya, jumlah buku stek, dan media tumbuh terhadap pertumbuhan tanaman gambir.
2. Menentukan jumlah buku stek yang tepat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman gambir.
3. Mengetahui dan menganalisis, media tumbuh tanah dan bahan organik yang berbeda dapat meningkatkan pertumbuhan dan perakaran stek tanaman gambir.
4. Mengetahui dan menganalisis interaksi antara intensitas cahaya, jumlah buku stek dan media tumbuh terhadap peningkatan pertumbuhan tunas dan perakaran stek tanaman gambir.

1.3 Hipotesis penelitian

1. Intensitas cahaya berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan perakaran stek tanaman gambir.
2. Jumlah buku stek berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan akar stek gambir.
3. Media tumbuh berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan perakaran stek serta dapat digunakan sebagai pengganti tanah topsoil pada tanah kritis
4. Adanya interaksi intensitas cahaya, jumlah buku stek dan media tumbuh terhadap peningkatan pertumbuhan tunas dan perakaran stek tanaman gambir.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini akan berguna untuk teknik budidaya pembibitan gambir secara stek batang dalam usaha mengelola dan memanfaatkan tanah subsoil serta bahan organik (kirinyu) sebagai pengganti tanah topsoil.